

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
MENGAJARKAN GERAK DASAR ATLETIK
DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
NGAWEN KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Rusman Arif Susanto
09604224091**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

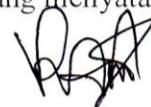
Dosen pembimbing,

M. Husni Thamrin, M.Pd
NIP. 19491110 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Mei 2013
Yang menyatakan,



Rusman Arif Susanto
NIM.09604224091

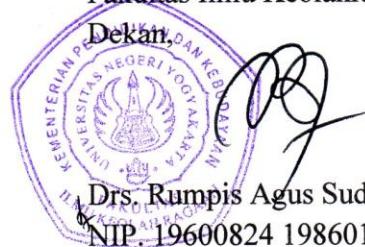
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul" telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Husni Thamrin, M.Pd	Ketua		9/7/13
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris / Anggota II		9/7/13
Jaka Sunardi, M.Kes	Anggota III		03/07/13
M. Hammid Anwar, M.Phil	Anggota IV		26/06/13

Yogyakarta, Juli 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Kemarin penuh angan-angan
- Hari ini jadi kenyataan
- Esok penuh harapan
- Hidup ini tak semudah membalikkan telapak tangan, tak semudah bibir mengucap, hidup adalah suatu ujian dan tantangan yang harus diperjuangkan, kesuksesan merupakan harapannya dan jawaban atas usaha yang dilakukan.

Aku mengamati semua sahabat, dan tidak menemukan sahabat yang lebih baik daripada menjaga lidah. Saya memikirkan tentang semua pakaian, tetapi tidak menemukan pakaian yang lebih baik daripada takwa. Aku merenungkan tentang segala jenis amal baik, namun tidak mendapatkan yang lebih baik daripada memberi nasihat baik. Aku mencari segala bentuk rezki, tapi tidak menemukan rezki yang lebih baik daripada sabar.

Khalifah ‘Umar

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Bapak Surip dan Ibu suwarni dan kakak Romi Arif Sulistiyanto yang telah mendukung dan mendoakan satiap langkahku.
- Wanita Cantik berhati emas dan berpenampilan menarik Anik Widyaningsih yang selalu setia menemani dalam penyusunan karya besar ini semoga ketulusan dan keikhlasan bisa berlanjut sampai kelak nanti.
- Teman-teman yang telah menemaniku dalam suka dan duka.

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
MENGAJARKAN GERAK DASAR ATLETIK
DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
NGAWEN KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Oleh
Rusman Arif Susanto
09604224091

ABSTRAK

Sejauh ini belum diketahui bagaimana kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya berupa observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah responden sebanyak 29 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah 12 guru (41%) mempunyai kategori kriteria penilaian “Baik”, 17 guru (59%) mempunyai kategori “Cukup”, 0 guru (0%) mempunyai kategori “Kurang”, dan 0 guru (0%) mempunyai kategori “Kurang sekali”.

Kata kunci : kemampuan, mengajar, gerak dasar atletik

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “ kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul” dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar atletik.

Skripsi ini terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd,MA, Rektor UNY, terima kasih atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, terima kasih atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Sriawan, M.Kes, Ketua Program Studi PGSD Penjas FIK UNY terima kasih atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak M. Husni Thamrin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran yang tiada tara, tiada batas membimbing dengan kesabaran seluas samudera dan memberikan masukan-masukan yang sangat membangun baik secara tata tulis, konsep teoritis sampai penulisan menuju sebuah kesempurnaan.

5. Bapak Guntur, M.Pd, Penasihat Akademik yang senang tiada memberikan bimbingan dan masukan yang membangun selama menuntut ilmu di FIK UNY.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan FIK UNY, terima kasih atas segala bantuannya dalam menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman PGSD Penjas 2009, khususnya PGSD Penjas C terima kasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.
8. Guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta,.....
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PESEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	7
2. Hakikat Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajar Gerak Dasar Atletik	9
3. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran.....	14
4. Karakteristik guru pendidikan jasmani dan siswa sekolah dasar.....	15
5. Lembar penilaian micro teaching.....	20
B. Kajian Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Devinisi Operasional Variabel.....	24

C. Subjek Penelitian.....	25
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskriptif Lokasi, SubJek, Waktu Penelitian dan Data Penelitian.....	32
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	35
3. Deskripsi Waktu Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	47
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	48
D. Saran- Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen	25
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Guru Penjas Mengajarkan Gerak Dasar Atletik.....	27
Tabel 3. Tabel kelas interval berdasarkan penilaian RPP.....	34
Tabel 4. Tabel kelas interval berdasarkan penilaian proses pembelajaran.....	
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Usia Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen.....	36
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen.....	36
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Riwayat Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen.....	37
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen.....	37
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sertifikasi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen.....	38
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian RPP.....	39
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian Proses Pembelajaran.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Penilaian RPP.....	40
Gambar 2. Histogram Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Penilaian Proses Pembelajaran.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	51
Lampiran 2. Petunjuk Dan Pelaksanaan Ambil Data.....	83
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	84
Lampiran 4. Data Penelitian.....	88
Lampiran 5. Frekuensi Penelitian Frequencies.....	89
Lampiran 6. Frekuensi tabel.....	90
Lampiran 7. Deskripsi Data Penelitian.....	92
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar guru adalah salah satu unsur penting yang menanggung beban berhasil atau tidak dalam pembelajaran tersebut, karena guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, namun permasalahannya belum semua guru berhasil mengadakan perubahan perilaku pada peserta didik ke arah lebih baik, karena minimnya kompetensi yang oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik sehingga pembelajarannya bisa berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru pemerintah sudah berupaya dengan mengadakan sertifikasi. Salah satu guru yang disertifikasi adalah guru pendidikan jasmani. Dengan adanya sertifikasi tersebut diharapkan guru pendidikan jasmani bisa lebih meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan jasmani yang sudah profesional harus menguasai bahan yang akan diajarkan, selain itu guru pendidikan jasmani juga harus bisa menguasai banyak keterampilan diantaranya: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, keterampilan menutup pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan jasmani di tuntut memiliki kemampuan yang mencukupi sesuai dengan deskripsi tugasnya sehingga mampu menjalankan kewajibannya secara efektif. Kemampuan yang dimiliki guru pendidikan jasmani diantaranya: kemampuan dalam bidang kognitif, kemampuan dalam bidang afektif, kemampuan dalam bidang psikomotor.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah gerak dasar atletik. Dalam proses belajar guru harus memperhatikan berbagai faktor diantaranya: faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor penilaian. Dalam prosesnya guru pendidikan jasmani hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik-teknik dalam belajar gerak dasar atletik, internalisasi nilai-nilai seperti nilai sportivitas, nilai kejujuran dan nilai kerjasama.

Dalam pembelajaran gerak dasar atletik guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tetap antusias untuk mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik. Guru juga harus bisa memodifikasi sarana dan prasarana guna memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen ada sekitar 29 Sekolah Dasar. Di mana dari 29 Sekolah Dasar ada beberapa sekolah yang mempunyai hambatan dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya gerak dasar atletik di antaranya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, hal ini dikarenakan sebagian besar Sekolah Dasar se-Kecamatan

Ngawen dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan halaman sekolah untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan belum mempunyai lapangan olahraga dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani belum lengkap contohnya sebagian Sekolah Dasar tidak memiliki lembing, tolak peluru dan lain sebagainya. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran gerak dasar atletik masih rendah, sebagai contoh waktu pembelajaran pendidikan jasmani banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar pendidikan jasmani, masih ada siswa yang cenderung main sendiri. Ada beberapa guru pendidikan jasmani yang masih kurang kompetensinya dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani, misalnya waktu mengajar masih ada sebagiran guru pendidikan jasmani tidak sesuai dengan materi yang sudah dibuat dalam RPP. Ada beberapa guru pendidikan jasmani yang tidak kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan lancar.

Maka dengan berdasarkan kepada hal-hal tersebut di atas, di jadikanlah oleh peneliti sebagai landasan berpijak dan titik tolak untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian mengenai kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang antusias serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar atletik.
2. Masih ada beberapa guru pendidikan jasmani yang kompetensi mengajaranya kurang.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di beberapa sekolah dasar.
4. Ada beberapa guru pendidikan jasmani yang kurang kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ada dalam pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, akan tetapi berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini hanya membahas tentang kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

D. Perumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk di teliti, di analisis dan di pecahkan. Berdasarkan pada pembatasan masalah seperti yang telah di jelaskan di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Seberapa besar kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang di peroleh di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

2. Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar khususnya cabang atletik, sebagai bahan introspeksi bagi guru pendidikan jasmani dalam kemampuan pembelajaran gerak dasar atletik.

b) Bagi Sekolah

Terkait dengan proses pembelajaran yang di rasakan oleh guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam pembelajaran atletik di harapkan bagi sekolah agar lebih merencanakan dan menyediakan fasilitas yang lebih mendukung demi keterlaksanaan kurikulum.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa jadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran gerak dasar atletik.

d) Bagi Peneliti

dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja diri sendiri pada saat mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Sukintaka (2001: 41) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan tenaga yang profesional, yang mempunyai tugas untuk menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan lingkungannya, yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan: sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan, berpenampilan menarik,tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, energik dan berpenampilan menarik.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh E, Mulyasa, (2003: 185) menyatakan bahwa guru adalah sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencaharian mengajar. Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14/2005: pasal 1). Dalam pengertian ini jelaslah

guru memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Seringkali bagi siswa, guru pendidikan jasmani di jadikan tokoh teladan bahkan menjadi toko identitas diri. Karena itu guru pendidikan jasmani haruslah selalu mencitrakan diri menjadi seorang yang bisa di teladani. Hal ini berarti seluruh kompetensi yang dibutuhkan haruslah dipenuhi

Menurut Agus S Suryobroto (2005:2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik, dan psikomotorik. Menurut Soenarjo (2002: 5), guru Penjas orkes Penjas orkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas orkes.

Menurut Depdiknas (2003: 11) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang kompeten atau lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional dituntut dapat berperan sesuai dengan bidangnya.

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan jasmani selain harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta

didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik, dan psikomotorik guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

2. Hakikat Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mengajar

Gerak Dasar Atletik

Menurut Purwodarminto (1985: 179), kemampuan berasal dari kata *mampu* yang dalam bahasa inggrisnya *potency*. Kata ‘mampu’ ini dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang melakukan sesuatu. Kemampuan sering pula disebut dengan kompetensi.

Menurut Nana Sudjana (1995: 7) mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Slameto (2010:92) mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar.

Sedangkan menurut Darwis A, Soelaiman (1989: 52), mengajar adalah kegiatan guru membimbing dan mendorong murid memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan semua potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru menurut Sardiman (2003:164-179) adalah:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas

- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan adminitrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil pendidikan guru untuk keperluan mengajar

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi/kemampuan mengajar adalah kesanggupan, kecakapan seseorang yang memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan dan ditampilkan secara baik dan berguna untuk melaksanakan tugas mengajar yaitu membimbing, menyampaikan dan atau mentransformasikan materi ajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kompetensi/kemampuan mengajar merupakan salah satu kemampuan seorang pengajar untuk menyampaikan dan atau mentransformasikan materi ajar kepada anak didik

Menurut Sukintaka (2000: 25) Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah :

- a. Mengajar dan mendidik aktivitas jasmani
- b. Menyelenggarakan ekstrakulikuler
- c. Pengadaan, pemeliharaan, dan pengaturan alat dan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d. Menyelenggarakan pertandingan
- e. Mengajar pendidikan kesehatan.

Adapun tugas, peran dan tanggung jawab guru menurut Rusli Ibrahim (2000: 3) adalah sebagai berikut :

- a. *Planner* (perencana) dalam mempersiapkan suatu proses

kegiatan belajar mengajar

- b. *Organizer* (pelaksana) kegiatan belajar mengajar dengan jalan menciptaakan situasi, memimpin, mengelola, merancang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana.
- c. *Evaluator* (penilai) suatu proses dan hasil kegiatan belajarmengajar.
- d. *Teacher, Counselor* (pembimbing) peserta didik dalam membantu mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar, meakukan diagnosis tentang jenis sifat dan faktor penyebab kesulitan belajar.

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tugas guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mengajar, menyelenggarakan ekstrakulikuler, pengadaan, pemeliharaan, pengaturan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus bisa mengembangkan program pembelajaran yang sesuai, yang selaras dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar, seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak semata-mata hanya sebagai guru “olahraga” saja yang hanya mengajarkan berbagai bentuk aktivitas permainan dan olahraga seperti yang sudah menjadi stigma dalam pikiran sebagian besar orang awam. Mengingat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional maka tujuan yang hendak dicapai juga tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) secara

holistik dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Guru pendidikan jasmani adalah guru bidang studi artinya tidak semua guru bisa mengajarkan pendidikan jasmani. Harus guru pendidikan jasmani itu sendiri yang mengajar pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar supaya dalam pembelajaran bisa berjalan lancar. Guru pendidikan jasmani menurut Sukintaka (1992: 19) harus memiliki minimal 8 syarat agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. 8 syarat itu adalah:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani.
- b. Memahami karakteristik anak.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi, aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan, menilai dan mengorganisasikan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pendidikan dan penguasaan keterampilan gerak yang memadahi.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur kondisi jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan serta memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Di sekolah dasar banyak cabang olahraga salah satunya adalah gerak dasar atletik. Gerak dasar atletik merupakan pelajaran yang pokok dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, karena gerak dasar atletik memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam mengajarkan mata pelajaran gerak dasar atletik guru pendidikan jasmani harus mempunyai keterampilan yang baik supaya

peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran gerak dasar atletik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tugas guru pendidikan sangat berat, yaitu disamping memberikan pengetahuan dan keterampilan, juga harus menanamkan sikap, nilai, dan kepribadian pada peserta didik. Selain itu guru pendidikan jasmani dituntut dapat menyajikan materi serta menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan yang tak kalah pentingnya guru pendidikan jasmani diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat membuat tertarik pada pembelajaran yang disampaikan.

3. Faktor-faktor Pendukung Dalam Proses Pembelajaran

Faktor pendukung pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern, meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - 2) Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- b. Faktor ekstern, meliputi:
 - 1). Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan jasmani
 - 2). Faktor sekolah, yaitu: Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses

kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.

- 3). Faktor masyarakat, yaitu: Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang mempengaruhi belajar siswa.

Menurut Madya Bakthiar Mansor (2005: 45), bahwa ada tujuh faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:

- 1). Persepsi dan penanggapan
- 2). Ingatan dan lupaan
- 3). Kesediaan pembelajaran
- 4). Pemindahan pembelajaran
- 5). Gaya kognitif
- 6). Kemahiran berpikir
- 7). Kecerdasan

4. Karakteristik Guru Pendidikan Jasmani Dan Siswa Sekolah Dasar

1. Karakteristik Guru Pendidikan Jasmani

Guru Pendidikan jasmani seharusnya memiliki kemampuan dasar umum yang mencakup: penguasaan dan pengorganisasi materi yang hendak diajarkan dan penguasaan metode penyampaian serta penilaianya. Secara rinci karakteristik yang seharusnya dimiliki guru Pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak tentang: a) pertumbuhan fisik, b) perkembangan mental, c) perkembangan sosial dan emosional sesuai dengan fase-fase pertumbuhan.
2. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreatif dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani,

serta mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan dan keterampilan Motorik anak

3. Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
4. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani di Sekolah dasar.
5. Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak.
6. Memiliki kemampuan tentang unsur-unsur kondisi fisik.
7. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
8. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
9. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya peserta didik dalam dunia olahraga.
10. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja

atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Karakteristik jasmani siswa sekolah dasar menurut Sukintaka (1992:42) adalah sebagai berikut:

Anak kelas III dan IV kira-kira berumur di antara 9-10 tahun, mempunyai karakteristik:

- a. Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.
- b. Daya tahan berkembang.
- c. Pertumbuhan tetap.
- d. Koordinasi mata dan tangan baik.
- e. Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperlihatkan.
- f. Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- g. Secara fisiologik putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.
- h. Gigi tetap, mulai tumbuh.
- i. Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
- j. Kecelakaan cenderung memacu mobilitas.

Menurut H. Syamsu Yusuf (2004: 24-25), masa usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini dibagi menjadi dua fase, yaitu:

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:

- 1). Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaniahnya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
- 2). Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang

tradisional.

- 3). Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut namanya sendiri).
- 4). Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- 5). Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6). Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia ini adalah:

- 1). Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2). Amat realistik, ingin mengtahui, ingin belajar.
- 3). Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
- 4). Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak

menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- 5). Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6). Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selanjutnya menurut Syamsu Yusuf (2004: 178-184) karakteristik pada anak usia sekolah dasar terbagi menjadi tujuh fase, yaitu: perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Dari ke tujuh fase tersebut dapat disimpulkan bahwa masa anak usia sekolah dasar ini adalah masa-masa yang sangat penting karena pada masa ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah pemikiran kongkrit dan rasional (dapat diterima akal), sehingga segala bentuk perkembangan, baik perkembangan dalam bentuk fisik, mental, dan sosial terjadi pada masa usia sekolah dasar ini dan akan menjadi masa persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa nanti. Pada masa sekolah dasar anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang sangat penting (esensial) bagi persiapan dan

penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa. Masa ini juga disebut masa suka berkelompok kerena bagi anak usia ini peran kelompok sebaya sangat berarti baginya, dan sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya, baik dalam penampilan maupun dalam ungkapan diri (bahasa) dan cenderung meniru kelompok sebaya.

5. Lembar Penilaian Micro Teaching

Lembar penilaian pembelajaran mikro adalah alat penilaian pembelajaran mikro. Tujuan dari adanya lembar pembelajaran mikro adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengajar seorang calon guru.

Micro Teaching adalah suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan. Dengan memperkecil jumlah murid, waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, akan dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri calon guru secara akurat. Menurut j.Cooper dan D.W. Allen (1971 : 1) mengatakan bahwa pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang.

Bentuk dari lembar penilaian pembelajaran mikro adalah angket. Yang di dalamnya terdapat format penilaian yang mencakup :

1. Penilaian persiapan, antara lain : pengembangan indikator dan pengalaman belajar, pengembangan materi dan penilaian, pengembangan strategi belajar dan media.

2. Penilaian praktik, antara lain : penampilan, membuka pelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, dan menutup pelajaran.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk judul penelitian ini agak kesulitan mencari tema penelitian yang sama, di karenakan memang tidak ada. sekalipun demikian penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini yang bisa pakai buat acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sakim berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun 2009”. Instumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun 2009 menunjukkan persentase sebesar 88,35% atau baik.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, obyek penelitian yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sakim membahas tentang kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar.

C. Kerangka berpikir

Guru merupakan jabatan profesi, artinya setiap orang tidak bisa menjadi guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan waktu yang sangat panjang. Karena harus melalui pendidikan di perguruan tinggi. Seseorang bisa dikatakan guru apabila mempunyai sertifikat guru yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas guru pemerintah tidak henti-hentinya mengadakan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru bertujuan supaya semua guru bisa meningkat kualitas dan kesejahteraannya serta bisa lebih berkompeten lagi di bidangnya.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik, tugasnya sangat strategis karena seorang guru memberikan pengetahuan yang baru kepada orang atau peserta didiknya yang tidak tahu menjadi tahu, memberikan nilai-nilai yang positif kepada peserta didiknya, menjadi contoh atau panutan yang baik bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus mempunyai kemampuan supaya bisa mengajar dan mendidik para peserta didiknya dengan baik. Kemampuan seorang guru harus selalu diasah dari waktu ke waktu agar tidak ketinggalan jaman dan juga tidak ketinggalan kemajuan-kemajuan diera modern khususnya dibidang IPTEK. Hal ini bertujuan supaya seorang guru bisa cepat beradaptasi dengan situasi yang baru atau yang sedang berkembang. Dengan demikian guru pendidikan jasmani juga bisa lebih kreatif dalam penyajian materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan tidak terkesan monoton dalam pembelajarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis. Penelitian ini hanya sampai taraf melakukan atau menggambarkan suatu obyek yaitu tentang kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini setelah data diperoleh maka untuk menganalisisnya digunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif kemudian di persentasekan. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responen sebanyak 29 orang guru pendidikan jasmani dari 29 Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar atletik.

Variabel penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Kemampuan guru pendidikan jasmani

dalam mengajarkan gerak dasar atletik tersebut meliputi: membuka pelajaran, penguasaan materi, penyampaian materi, interaksi pembelajaran, skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, alokasi waktu, evaluasi pembelajaran, menutup pelajaran. Untuk mengungkap kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik ini dengan cara menggunakan lembar penilaian yang disusun oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik diartikan sebagai skor yang diperoleh dari alat pengumpulan data.

Guru merupakan jabatan profesi, artinya setiap orang tidak bisa menjadi guru. Dalam penelitian ini yang di maksud guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang sudah mempunyai sertifikat guru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tugas seorang guru pendidikan jasmani adalah mengajar dan mendidik, tugasnya sangat strategis karena seorang guru memberikan pengetahuan yang baru kepada orang atau peserta didiknya yang tidak tahu menjadi tahu, memberikan nilai-nilai yang positif kepada peserta didiknya, menjadi contoh atau panutan yang baik bagi para peserta didiknya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul yang

berjumlah 29 orang. Data mengenai daftar Sekolah Dasar dan jumlah guru pendidikan jasmani se-kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul di sajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Dan Guru Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul:

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Guru penjas
1	SDN Tancep I	Tancep, Tancep, Ngawen	1
2	SDN Sambeng I	Sambeng, Sambirejo, Ngawen	1
3	SDN Sambeng II	Sambeng II, Sambirejo, Ngawen	1
4	SDN Purwareja	Purwareja, Jurang jero, Ngawen	1
5	SDN Ngawen I	Gantiwarno, kampung, Ngawen	1
6	SDN Ngawen II	Kampung lor, Kampung, Ngawen	1
7	SDN Ngawen III	Tempuran, Kampung, Ngawen	1
8	SDN Ngawen IV	Candi, Kampung, Ngawen	1
9	SDN Beji	Ngelo, Beji, Ngawen	1
10	SDN Bendo	Tegalrejo, Beji, Ngawen	1
11	SDN Watusigar I	Watusigar, Watusigar, Ngawen	1
12	SDN Watusigar II	Randusari, Watusigar, Ngawen	1
13	SDN Jurangjero	Jurangjero, Jurangjero, Ngawen	1
14	SDN Daguran	Daguran, Beji, Ngawen	1
15	SDN Tancep II	Tancep,Tancep, Ngawen	1
16	SDN Pagerjurang	Pagerjurang, Kampung, Ngawen	1
17	SDN Ngampon	Ngampon, Watusigar, Ngawen	1
18	SDN Tobong	Sambirejo, Sambeng, Ngawen	1
19	SDN Sambirejo	Tobong, Sambirejo, Ngawen	1

20	SDN Gununggambar	Gununggambar, Kampung, Ngawen	1
21	SD Bop. Watusigar	Buyutan, Watusigar, Ngawen	1
22	SD Muh. Sukorejo	Sukorejo, Sambeng, Ngawen	1
23	SD Kanisius Wonosari	Wonosari, Jurangjero, Ngawen	1
24	MIN. Ngawen	Sambeng, Sambeng, Ngawen	1
25	MI YAPPI Batusari	Batusari, Kampung, Ngawen	1
26	MI YAPPI Tobong	Sambeng, Sambeng, Ngawen	1
27	MI YAPPI Nologaten	Nologaten, Kampung, Ngawen	1
28	MIM Kepil	Kepil, Kampung, Ngawen	1
29	MIN. Jurangjero	Jurangjero, Jurangjero, Ngawen	1
Jumlah			29

Sumber : UPT TK dan SD kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian (alat pengumpul data) berupa lembar observasi. Lembar yang digunakan adalah lembar observasi yang disusun oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang digunakan dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mengajar. Bentuk lembar observasional terdapat pada lampiran 1 (halaman 38). Dalam penelitian ini agar hasilnya lebih valid untuk pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dibutuhkan 3 orang pengamat yang memiliki persyaratan sebagai berikut: ahli di bidangnya, masa jabatan sebagai guru pendidikan jasmani sudah lama, mempunyai pengalaman yang banyak. Untuk

langkah-langkah pengambilan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Sebelum mengamati proses pembelajaran pengamat terlebih dahulu meneliti RPP yang telah dibuat guru pendidikan jasmani yang akan mengajar tersebut, kemudian pengamat menilai RPP tersebut dengan cara mengisi lembar penilaian perencanaan pembelajaran yang sudah tersedia. Pengamat memberikan skor, (3) baik, (2) cukup baik, (1) kurang baik dan (0) semua kriteria penilaian tidak muncul.
2. Pengamat mengisi lembar penilaian proses pembelajaran pendidikan jasmani saat guru mengajar dengan memberikan skor, (3) baik, (2) cukup baik, (1) kurang baik dan (0) semua kriteria penilaian tidak muncul.
3. Jika dari ketiga orang pengamat diketahui hasilnya sama maka penilaianya di pakai semua, jika dari ketiga orang yang melakukan penilaian ada dua yang sama maka yang dua tersebut di pakai, selanjutnya jika dari ketiga orang yang melakukan penilaian hasilnya berbeda semua maka yang dipakai yang tengah-tengah untuk hasil yang tinggi dan yang terendah tidak dipakai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 215) untuk indikator yang menjadi komponen konstrak diformulasikan ke dalam bentuk-bentuk pernyataan yang terdiri dari alternatif jawaban. Dalam penelitian ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu:

- 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang), 0 (tidak muncul)

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Σ (jumlah)
Kemampuan guru oenjas mengajarkan gerak dasar atletik	1. Keterampilan membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membariskan, menghitung& presensi • Memimpin do'a &memberi salam • Memberi apersepsi • Memberikan pemanasan 	1,2,3 4	4
	2. Keterampilan pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dengan baik • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik&benar • Mampu berinteraksi • Memberikan contoh yang relevan • Memberikan teguran • Organisasi alat,fasilitas&media • Membuat formasi sesuai dengan materi & tujuan • Menempatkan diri yang strategis • Menyampaikan materi yang logis • Memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan • Terbuka • Tertutup • Memberikan 	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	15

		<p>dorongan rangsang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan 		
	3. Kererampil an menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendinginan • Menyampaikan pesan&kesan • Memberikan tugas • Membariskan,me nghitung,doa&m embubarkan 	20,21,22,23,2 4	5
Jumlah	3	24		24

2. Metode dan Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* sedangkan teknik pengumpulan data untuk sejumlah guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul menggunakan lembar observasi penilaian pembelajaran yang telah di buat oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dengan cara melihat guru pendidikan jasmani saat mengajar gerak dasar atletik mulai dari membuka pelajaran,penguasaan materi, penyampaian materi, interaksi pembelajaran, skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, alokasi waktu, evaluasi pembelajaran, menutup pelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh semuanya sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Setelah di tarik kesimpulan bisa terlihat

hasilnya dengan melihat norma yang telah ada di angket penelitian. Mendapat nilai 3 (baik) jika dari kesemua butir tes di dalam angket muncul, mendapat nilai 2 (cukup) jika dari semua butir tes muncul setengah dari jumlah keseluruhan butir tes, mendapat nilai 1 (kurang) jika dari semua butir tes muncul satu, mendapat nilai 0 (tidak muncul) jika dari keseluruhan butir tes tidak ada yang muncul sama sekali.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 285) untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus di bagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut. Dengan demikian bisa diketahui peringkat paling bawah sampai peringkat atas. Berikut tabel kelas interval dalam penelitian ini :

Tabel 3. Tabel kelas interval berdasarkan penilaian RPP

Kelas interval	Kategori
50-60	Baik
40-49	Cukup
30-39	Kurang
20-29	Kurang Sekali

Tabel 4. Tabel kelas interval berdasarkan penilaian proses pembelajaran

Kelas interval	kategori
60-72	Baik
48-59	Cukup
36-47	Kurang
24-35	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu Penelitian dan Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Gunungkidul tepatnya di Kecamatan Ngawen. Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 Kecamatan. Kabupaten Gunungkidul terletak di sebelah timur Yogyakarta, untuk menuju ke Kabupaten Gunungkidul dari Yogyakarta bisa di tempuh dengan kendaraan dengan melewati jln jogja wonosari. Dalam Penelitian ini lokasi yang dipakai buat penelitian adalah sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen. Kecamatan Ngawen terletak di sebelah utara Kabupaten Gunungkidul. Untuk menuju kecamatan Ngawen dari jln Jogja Wonosari km 12 tepatnya di pertigaan Sambipitu ambil ke arah kiri menuju jln Nglipar Sambipitu, setelah sampai di jln Nglipar Sambipitu km 8 tepatnya di pertigaan pengkol ambil ke arah kiri menuju jalan Nglipar Ngawen. Jln Nglipar Ngawen merupakan jalan utama menuju ke Kecamatan Ngawen jika di tempuh dari arah Yogyakarta. Kecamatan Ngawen terdiri dari 6 desa, yang terdiri dari desa Beji, desa watusigar, desa tancep, desa kampung, desa sambirejo dan desa Jurang Jero. Di Kecamatan Ngawen terdiri dari 29 sekolah dasar, yang terdiri dari 20 SD Negeri dan 9 sekolah swasta. Sekolah Dasar yang terletak paling barat di Kecamatan Ngawen adalah Sekolah Dasar Negeri Daguran letaknya sangat

Strategis yaitu di Jln Nglipar Ngawen km 5 tepatnya di dusun daguran, pembelajaran penjas di sekolah ini di lakukan di halaman sekolah karena belum memiliki fasilitas lapangan.

Sekolah Dasar Negeri Beji Berjarak 3 km ke arah timur dari SD N Daguran di sekolah ini juga menggunakan halaman sekolah untuk melaksanakan pembelajaran penjas. Berjarak 5 km ke arah timur dari SD N Beji adalah SD N Bendo di sekolah ini juga menggunakan halaman sekolah untuk melaksanakan pembelajaran penjas. Berjarak 3 km ke arah selatan dari SD N Bendo adalah SD N watusigar I di sekolah ini pembelajaran penjas sering di lakukan di lapangan sepak bola milik desa watusigar. 1 km ke arah selatan dari SD N watusigar I adalah SD N watusigar II di sekolah ini pembelajaran penjas di lakukan di halaman sekolah. Sekitar 4 km ke arah barat dari SD N Watusigar II adalah SD Bopkri Watusigar di sekolah ini pembelajaran penjas juga di lakukan di halaman sekolah. Sekitar 7 km ke arah utara dari SD Bopkri Watusigar adalah SD N Ngampon di sekolah ini pembelajaran penjas menggunakan halaman sekolah. Berjarak sekitar 7 km dari SD N Ngampon adalah SD N Ngawen III Sekolah ini terletak di jln Nglipar Ngawen km 9 tepatnya di dusun Tempuran di sekolah ini pembelajaran penjas di lakukan di halaman sekolah. 2 km ke arah timur dari SD N Ngawen III adalah MIM Kepil di sekolah ini pembelajaran penjas di lakukan di halaman sekolah.

Sekolah Negeri Ngawen I Berjarak 2 km ke arah utara dari MIM Kepil sekolah ini terletak di komplek kecamatan Ngawen untuk pembelajaran penjas di SD N Ngawen I di lakukan di lapangan sepak bola Kecamatan Ngawen. Berjarak kurang dari 1km ke arah utara dari SD N Ngawen I adalah SD N Ngawen II di sekolah ini pembelajaran penjas di lakukan di lapangan sepak bola kecamatan Ngawen. 3 km ke arah utara dari SD N Ngawen II adalah MI YAPPI Batusari di sekolah ini juga menggunakan halaman sekolah dalam melakukan pembelajaran penjas. 2 km ke arah utara dari MI YAPPI Batusari adalah SD N Sambeng II di sekolah ini dalam pembelajaran penjas di lakukan di halaman sekolah. Sekitar 1 km ke arah utara dari SD N Sambeng II adalah SD N Sambeng I pembelajaran penjas di sekolah ini dilakukan di lapangan sepak bola desa Sambeng. 1km ke arah utara dari SD N Sambeng I adalah SD N Tobong di sekolah ini pembelajaran penjas di lakukan di halaman sekolah. Berjarak tidak jauh ke arah timur dari SD N Tobong adalah MIN Ngawen, SD N Sambirejo dan MI YAPPI Tobong ke tiga sekolah ini dalam pembelajaran penjas menggunakan halaman sekolah. Berjarak 4 km ke arah selatan dari SD N Sambirejo adalah SD Muh Sukorejo di sekolah ini dalam pelaksanaan pembelajaran penjas menggunakan halaman sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Tancep I dan Tancep II Berjarak sekitar 20 km ke arah utara dari SD Muh Sukorejo, kedua SD N ini terletak di

perbatasan dengan Jawa Tengah di jln Pancuran Wedi km 7. Jarak kedua sekolah tersebut tidak terlalu jauh, kedua sekolah tersebut menggunakan halaman sekolah untuk melaksanakan pembelajaran penjas. Berjarak sekitar 10 km ke arah tenggara dari SD N Tancep I adalah SD N Jurangjero di sekolah ini menggunakan halaman sekolah unutk melaksanakan pembelajaran penjas. Berjarak kurang dari 1 km dari SD N Jurangjero adalah MI YAPPI Nologaten di sekolah ini dalam pembelajaran penjas menggunakan halaman sekolah. Berjarak 1 km dari MI YAPPI Nologaten adalah SD N Purwareja di sekolah ini dalam melaksanakan pembelajaran penjas menggunakan halaman sekolah. Berjaran 3 km ke arah barat dari SD N purwareja adalah SD N Gununggambar, MIN Jurangjero, SD Kanisius Wonosari untuk menuju ketiga sekolah ini melewati jalan yang berkelok – kelok dan naik gunung, karena ketiga sekolah ini terletak di pegunungan. Ketiga sekolah ini dalam melaksanakan pembelajaran penjas menggunakan halaman sekolah. Dari ke 29 sekolah hanya sebagian yang menggunakan lapangan unutk melaksanakan pembelajaran penjas kebanyakan masih menggunakan halaman sekolah untuk melaksanakan pembelajaran penjas.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen

Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 29 orang. Berikut ini adalah tabel deskripsi subyek penelitian :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun ajaran 2012-2013

No	Usia	f	f %
1	25 – 30	2	6,90
2	31 – 35	20	68,97
3	36 – 40	0	0
4	41 – 45	3	10,34
5	46 – 50	3	10,34
6	51 – 55	1	3,45
7	56 - 60	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : UPT TK & SD Kecamatan Ngawen

Tabel di atas menunjukan 2 guru (6,90%) berusia 25-30 tahun, 20 guru (68,97%) berusia 31-35 tahun, 3 guru (10,34%) berusia 41-45 tahun, 3 guru (10,34%) berusia 46-50 tahun, dan 1 guru (3,45%) berusia 51-55 tahun.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012-2013

No	Jenis Kelamin	f	f %
1	Laki-laki	27	93,10
2	Perempuan	2	6,90
Jumlah		29	100

Sumber : UPT TK & SD Kecamatan Ngawen

Tabel di atas menunjukan 27 guru (93,10%) adalah laki-laki dan 2 guru (6,90%) adalah perempuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Riwayat Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012-1013

No	Pendidikan	f	f %
1	S1	20	68,97
2	D2	9	31,03
	Jumlah	29	100

Sumber : UPT TK & SD Kecamatan Ngawen

Tabel di atas menunjukan pendidikan guru penjas di kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah 20 guru (68,97%) berpendidikan S1, dan 9 guru (31,03%) berpendidikan D2

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012-2013

No	Masa Kerja (Tahun)	f	f %
1	1 – 5	11	37,93
2	6 – 10	11	37,93
3	11 – 15	0	0
4	16 – 20	3	10,34
5	21 – 25	3	10,34
6	26 – 30	1	3,45
7	31 – 35	0	0
	Jumlah	29	100%

Sumber : UPT TK & SD Kecamatan Ngawen

Tabel di atas menunjukan masa kerja guru pendidikan jasmani se-kecamatan Ngawen Kabupaten gunungkidul adalah 11 guru (37,93%) masa kerja 1-5 tahun, 11 guru (37,93%) masa kerja 6-10 tahun, 3 guru (10,34%) masa kerja 16-20 tahun, 3 guru (10,34%) masa kerja 21-25 tahun, 1 guru (3,45%) masa kerja 26-30 tahun.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sertifikasi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012-2013

No	Sertifikasi	f	f %
1	Sudah	7	24,14
2	Belum	22	75,86
	Jumlah	29	100

Sumber : UPT TK & SD Kecamatan Ngawen

Tabel di atas menunjukan 7 guru (24,14%) sudah sertifikasi dan 22 guru (75,86%) belum sertifikasi.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 maret s/d 30 maret 2013. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Sabtu 23 maret 2013 sampai dengan hari Sabtu 30 maret 2013.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian tentang kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul *telah* dideskripsikan, untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 4 kategori berdasarkan kriteria penilaian kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik sebagai berikut:

Norma	Kriteria
0	Kriteria Penilaian Tidak Muncul
1	Kurang Baik
2	Cukup Baik
3	Baik

Berdasarkan norma di atas, berikut hasil penelitian kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

1. Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Indikator Nilai RPP

Hasil penelitian tentang kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai RPP, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum 2. Rerata diperoleh sebesar 2,2414, dan standar deviasi 4,3549. Tabel berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai RPP.

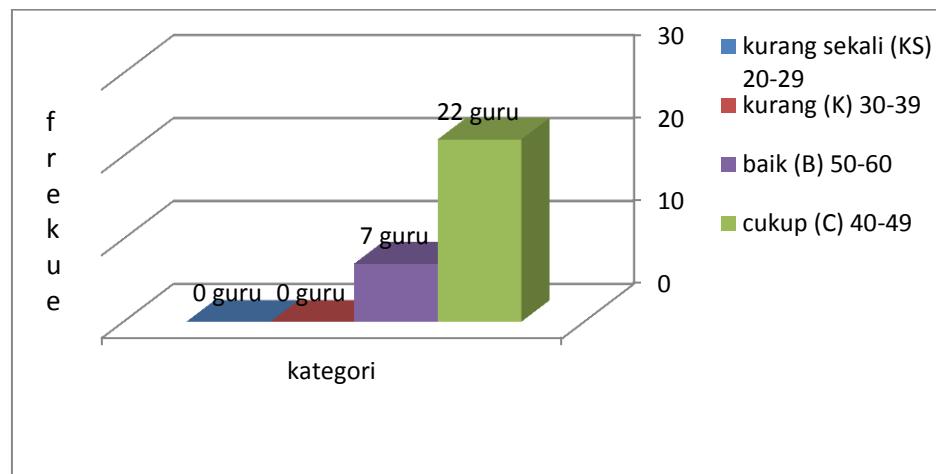
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Indikator Nilai RPP

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
50-60	Baik	7	24%
40-49	Cukup	22	76%
30-39	Kurang	0	0%
20-29	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		29	100%

Tabel distribusi frekuensi kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan

Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai RPP di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai RPP adalah 7 guru (24%) mempunyai kategori baik, 22 guru (76%) mempunyai kategori cukup, 0 guru (0%) mempunyai kategori kurang, dan 0 guru (0%) mempunyai kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada norma 2. Ini artinya kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul indikator nilai RPP adalah berkategori cukup.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai RPP sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai RPP.

2. Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Indikator Nilai Proses Pembelajaran Penjas

Hasil penelitian tentang kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai proses pembelajaran penjas, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum 2 Rerata diperoleh sebesar 2,3793, dan standar deviasi 4,9380. Tabel berikut merupakan distribusi frekuensi kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai proses pembelajaran penjas.

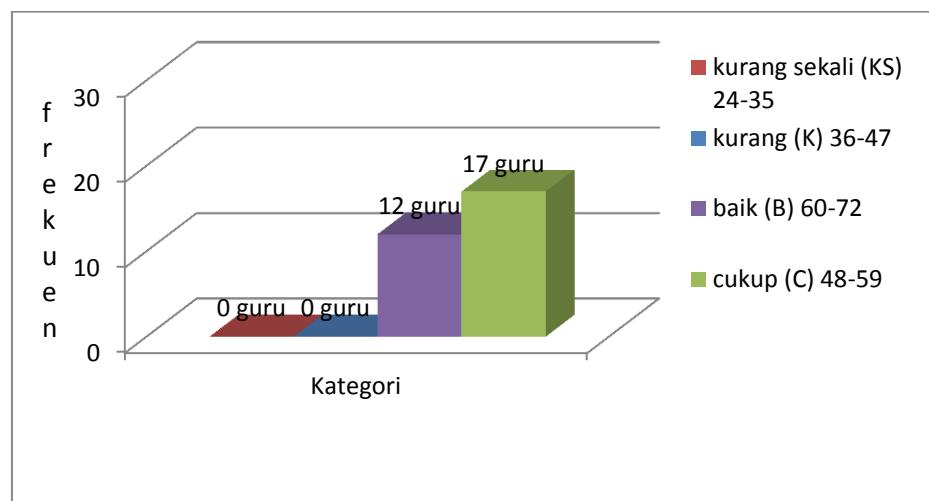
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Indikator Nilai Proses pembelajaran penjas

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
60-72	Baik	12	41%
48-59	Cukup	17	59%
36-47	Kurang	0	0%
24-35	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		29	100%

Tabel distribusi frekuensi kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai proses pembelajaran penjas di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik

di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator nilai proses pembelajaran penjas adalah 12 guru (41%) mempunyai kategori baik, 17 guru (59%) mempunyai kategori cukup, 0 guru (0%) mempunyai kategori kurang, dan 0 guru (0%) mempunyai kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada norma 2. Ini artinya kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul indikator nilai proses pembelajaran penjas adalah berkategori cukup.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasar indikator nilai proses pembelajaran penjas sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Indikator Nilai Proses pembelajaran penjas

C. Pembahasan

Dalam mengajarkan mata pelajaran gerak dasar atletik guru pendidikan jasmani harus mempunyai keterampilan yang baik supaya peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran gerak dasar atletik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tugas guru pendidikan sangat berat, yaitu disamping memberikan pengetahuan dan keterampilan, juga harus menanamkan sikap, nilai, dan kepribadian pada peserta didik. Selain itu guru pendidikan jasmani dituntut dapat menyajikan materi serta menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan yang tak kalah pentingnya guru pendidikan jasmani diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat membuat tertarik pada pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator penilaian RPP ada 4 kategori yang terdapat di dalamnya. Adapun pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Kategori “Baik”

Hasil penelitian diketahui 7 guru (24%) mempunyai kategori “baik”. Di lihat dari deskripsi subjek penelitian sebagian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-kecamatan Ngawen memiliki riwayat pendidikan lama, masa kerja lama dan sudah sertifikasi jadi sudah sewajarnya mereka mempunyai kategori “baik” dan sudah pantas

menjadi guru pendidikan jasmani.

2. Kategori “Cukup”

Hasil penelitian diketahui 22 guru (76%) mempunyai kategori “cukup”. Jika di lihat dari deskripsi subjek penelitian sebagian besar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar se- Kecamatan Ngawen masih memiliki pendidikan yang belum terlalu tinggi, masa kerja belum lama dan usianya juga masih muda, hal itu bisa menjadi salah satu penyebab sebagian guru pendidikan jasmani di kecamatan Ngawen masih dalam kategori cukup dalam membuat RPP. Sebagai catatan kepala sekolah harus tegas dalam membuat peraturan bagi guru di sekolahnya agar semua guru bisa siap dan lebih baik dalam membuat RPP.

3. Kategori “kurang”

Hasil penelitian diketahui 0 guru (0%) mempunyai kategori “kurang”.

4. Kategori “Kurang sekali”

Hasil penelitian 0 guru (0%) yang mempunyai kategori “kurang sekali”.

Ini artinya tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul indikator nilai RPP adalah berkategori “cukup”. Penilaian kemampuan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar se- Kecamatan Ngawen berdasarkan indikator RPP menggunakan lembar observasi, lembar observasi di isi oleh guru pendidikan jasmani dari

sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator penilaian proses pembelajaran penjas ada 4 kategori yang terdapat di dalamnya. Adapun pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Kategori “Baik”

Hasil penelitian diketahui 12 guru (41%) mempunyai kategori “baik”. Di lihat dari deskripsi subyek penelitian sebagian guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-kecamatan Ngawen memiliki riwayat pendidikan lama, masa kerja lama dan sudah sertifikasi jadi sudah sewajarnya mereka mempunyai kategori baik sekali dan sudah pantas menjadi guru pendidikan jasmani.

2. Kategori “Cukup”

Hasil penelitian diketahui 17 guru (59%) mempunyai kategori “cukup”. Jika di lihat dari deskripsi subyek penelitian sebagian besar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar se- Kecamatan Ngawen masih memiliki pendidikan yang belum terlalu tinggi, masa kerja belum lama dan usianya juga masih muda, hal itu bisa menjadi salah satu penyebab sebagian guru pendidikan jasmani di kecamatan Ngawen masih dalam kategori “cukup” dalam proses pembelajaran penjas. Sebagai catatan kepala sekolah harus tegas dalam membuat peraturan bagi guru di sekolahnya agar semua guru bisa siap dalam

mengajar.

3. Kategori “kurang”

Hasil penelitian diketahui 0 guru (0%) mempunyai kategori “Kurang”

4. Kategori “Kurang sekali”

Hasil penelitian 0 guru (0%) yang mempunyai kategori “kurang sekali”.

Ini artinya kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul indikator nilai proses pembelajaran adalah berkategori “cukup”. Proses pembelajaran guru diamati dengan menggunakan lembar observasi, lembar observasi diamati oleh guru pendidikan jasmani dari sekolah lain. Nilai proses pembelajaran masih dalam kategori “cukup baik”, masih terdapat kekurangan-kekurangan guru dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa, guru harus banyak membaca dan mempelajarai materi ajar yang akan diajarkan dengan seksama dan bisa dimengerti, guru juga harus mengaplikasikan materi yang ditulis dalam RPP pada waktu melakukan proses pembelajaran. Masih perlu banyak masukan untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar gerak dasar atletik.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul maka dapat di tarik kesimpulan kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah “Cukup”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, ternyata kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul berkategori “Cukup”. Hal ini dapat dilihat dari nilai RPP dan nilai proses pembelajaran penjas yang dilakukan.

2. Praktis

Dengan diketahuinya tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan, dapat dijadikan bahan guru pendidikan jasmani untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan agar lebih menarik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian nilai RPP dan nilai proses pembelajaran penjas yang diisi oleh guru lain yaitu dengan sistem saling mengamati jadi masih terdapat unsur-unsur pertemanan dan kekerabatan sehingga dalam mengisi nilai masih bisa dipengaruhi.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul sangat terbatas dan kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul secara menyeluruh.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Penjas

Sehubungan dengan hasil dari penelitian tentang kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik di sekolah dasar se-kecamatan Ngawen kabupaten Gunungkidul, maka penulis mengajukan saran kepada guru penjas sebagai berikut:

- a. Guru penjas harus menyiapkan diri sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru penjas harus bisa menguasai materi pembelajaran.
- c. Sebelum memulai pembelajaran menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Bagi guru penjas yang masih lulusan D2 sebaiknya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar kemampuan mengajar bisa bertambah baik.

2. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel yang ada kaitannya dengan kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryosubroto.(2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Darwis A, Soelaiman.(1989). *Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusli Ibrahim. (2000). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.

Sardiman. (2003). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT asdi Mahasatya.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Reinika Cipta

Sukintaka. (1992). *Teori bermani untuk D2 PGSD Penjas*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.

_____. (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo

Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 (2005). *Tentang Guru Dan dosen*

Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

_____. (2011). *Pedoman KKN & PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

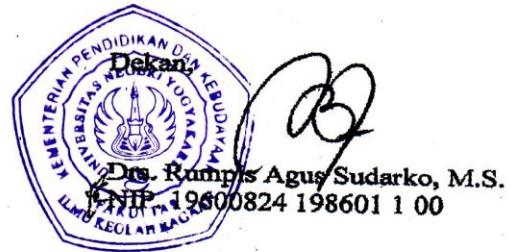
Nomor : 77 /UN.34.16/PP/2013 19 Maret 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rusman Arif Susanto
NIM : 09604224091
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret 2013
Tempat/Obyek : Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen, Kab. Gunungkidul/guru
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen, Kab. Gunungkidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 160/KPTS/III/2013

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/2383/V/3/2013 Tanggal 20 Maret 2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **RUSMAN ARIF SUSANTO NIM. 09604224091**
Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Duren, Beji, Ngawen, Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian untuk Skripsi dengan judul " KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI MENGAJARKAN GERAK DASAR ATLETIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL"
Lokasi Penelitian : SD Se-Kec. Ngawen
Dosen Pembimbing : M. Husni Thamrin, M. Pd
Waktunya : Tanggal 23 Maret 2013 s/d 30 Maret 2013
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 21 Maret 2013
An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SD..... Kec. Ngawen Kab. Gunungkidul
6. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2383/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 77/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 19 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	RUSMAN ARIF SUSANTO	NIP/NIM	:	09604224091
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA			
Judul	:	KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI MENGAJARKAN GERAK DASAR ATLETIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNG KIDUL			
Lokasi	:	SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGAWEN Kota/Kab. GUNUNG KIDUL			
Waktu	:	20 Maret 2013 s/d 20 Juni 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
SETDA
Hendar Susilowati, SH
NP 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran. 2. Petunjuk dan Pelaksanaan Ambil Data

PETUNJUK DAN CARA MELAKSANAKAN TES

Petunjuk dan cara melaksanakan tes kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar atletik adalah sebagai berikut :

4. Sebelum mengamati proses pembelajaran pengamat terlebih dahulu meneliti RPP yang telah di buat guru pendidikan jasmani yang akan mengajar tersebut, kemudian pengamat menilai RPP tersebut dengan cara mengisi lembar penilaian perencanaan pembelajaran yang sudah tersedia. Pengamat memberikan skor, (3) baik, (2) cukup baik, (1) kurang baik dan (0) semua kriteria penilaian tidak muncul.
5. Pengamat mengisi lembar penilaian proses pembelajaran pendidikan jasmani saat guru mengajar dengan memberikan skor, (3) baik, (2) cukup baik, (1) kurang baik dan (0) semua kriteria penilaian tidak muncul.
6. Jika dari ketiga orang pengamat diketahui hasilnya sama maka penilaianya di pakai semua, jika dari ketiga orang yang melakukan penilaian ada dua yang sama maka yang dua tersebut di pakai semua, selanjutnya jika dari ketiga orang yang melakukan penilaian hasilnya berbeda semua maka yang dipakai yang tengah-tengah untuk hasil yang tinggi dan yang terendah tidak dipakai.

Lampiran. 3. Lembar penilaian perencanaan pembelajaran

LEMBAR PENILAIAN
PERENCANAAN PEMBELAJARAN



Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah:

Nama guru :

NIP :

Mata pelajaran :

Kelas/Smester :

Petunjuk Penskoran :

1. Isilah format ini setiap kali guru pendidikan jasmani membuat rencana pembelajaran dengan memberi skor (3) baik; (2) cukup baik; (1) kurang baik; (0) semua kriteria penilaian tidak muncul!
2. Jumlahkan angka-angka tersebut ke bawah untuk mendapat jumlah skor!

Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor			
		0	1	2	3
A. Perumusan Tujuan	1. Perumusan TPK merupakan penjabaran TPU				
	2. TPK mengandung aspek kognitif/afektif/psikomotor				
	3. TPK memuat format "A,B,C, dan D"				
B. Penentuan dan Organisasi Materi	4. Memuat uraian materi				
	5. Materi sesuai CUPP				
	6. Uraian materi logis dan sistematis				
C. Media dan Sumber Belajar	7. Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	8. Sesuai dengan sifat materi				
	9. Sesuai dengan metode				
	10. Lebih dari satu media				
D. Rancangan Strategi Pembelajaran	11. Jenis kegiatan pembelajaran sesuai tujuan				
	12. Langkah-langkah pembelajaran menggambarkan aktivitas belajar siswa				
	13. Strategi pembelajaran layak dilaksanakan				
E. Rancangan	14. Membuat alokasi waktu				

Pengelolaan Kelas	15. Merencanakan pengelolaan kelas				
-------------------	------------------------------------	--	--	--	--

Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor			
		0	1	2	3
F. Rancangan Evaluasi	16. Menentukan prosedur evaluasi				
	17. Menentukan jenis bentuk evaluasi				
	18. Membuat alat evaluasi				
	19. Menentukan kriteria keberhasilan siswa				
	20. Merencanakan tindak lanjut				
Skor Total (ST)					
Nilai N = x 1,667 =					

Lampiran. 2. Lembar penilaian proses pembelajaran penjas

LEMBAR PENILAIAN
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI



Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah:

Nama guru :

NIP :

Mata pelajaran :

Kelas/Smester :

Petunjuk Penskoran :

3. Isilah format ini setiap kali guru pendidikan jasmani mengajar dengan memberi skor (3) baik; (2) cukup baik; (1) kurang baik; (0) semua kriteria penilaian tidak muncul!
4. Jumlahkan angka-angka tersebut ke bawah untuk mendapat jumlah skor!

Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor			
		0	1	2	3
G. Keterampilan Membuka Pelajaran	21. Membariskan, menghitung, dan presensi				
	22. Memimpin do'a dan memberi salam				
	23. Memberikan apersepsi				
	24. Memberikan pemanasan sesuai dengan pelajaran				
H. Keterampilan Pelaksanaan Kegiatan					
B1. Keterampilan Berkomunikasi	6. Menjelaskan dengan baik				
	7. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	8. Mampu berinteraksi				
	9. Memberikan contoh yang relevan				
	10. Memberikan teguran untuk peningkatan				
B2. Keterampilan Pengelolaan Kelas	11. Organisasi alat, fasilitas, dan media				
	12. Membuat formasi sesuai dengan materi dan tujuan				
	13. Menempatkan diri yang strategis				
	14. Menyampaikan materi yang logis dan (MK), (MP), (MAS)				
	15. Memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan				
B3. Pendekatan	16. Terbuka				

	17. Tertutup				
Komponen yang dinilai	Deskriptor	Skor			
		0	1	2	3
B4. Keterampilan Memberikan Motivasi	18. Memberikan dorongan rangsang				
	19. Memberikan penghargaan (verbal dan non verbal)				
I. Keterampilan Menutup Pelajaran	20. Memberikan pendinginan				
	21. Menyampaikan pesan dan kesan				
	22. Mengevaluasi, merangkum, umpan balik				
	23. Memberikan tugas				
	24. Membariskan, menghitung, do'a, dan membubarkan				
Skor Total (ST)					
Nilai N = x 1,389 =					

Lampiran 4. Data Penelitian

No	RPP	Norma	Proses	Norma
1	42	2	44	2
2	36	2	49	2
3	45	2	66	3
4	45	2	47	2
5	54	3	66	3
6	48	2	54	2
7	44	2	54	2
8	37	2	45	2
9	45	2	66	3
10	54	3	66	3
11	40	2	54	2
12	48	2	60	3
13	36	2	44	2
14	38	2	45	2
15	51	3	66	3
16	45	2	57	2
17	45	2	54	2
18	45	2	45	2
19	39	2	66	2
20	51	3	57	2
21	36	2	57	2
22	51	3	60	3
23	51	3	63	3
24	51	3	66	3
25	45	2	45	2
26	42	2	48	2
27	39	2	60	3
28	41	2	51	2
29	37	2	66	3

Lampiran 5. Frekuensi Penelitian Frequencies

Statistics

	RPP	Proses
N	29	29
Valid		
Missing	0	0
Mean	2.2414	2.3793
Std. Error of Mean	.08087	.09170
Median	2.0000	2.0000
Mode	2.00	2.00
Std. Deviation	.43549	.49380
Variance	.190	.244
Range	1.00	1.00
Minimum	2.00	2.00
Maximum	3.00	3.00
Sum	65.00	69.00

Lampiran 6.Frequency Table
RPP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	22	75.9	75.9	75.9
	3	7	24.1	24.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Nilai Proses Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	59.9	59.9	59.9
	3	12	41.1	41.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Lampiran. 7. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil penilaian kemampuan guru pendidikan jasmani berdasarkan indikator RPP

No	Subyek	Komponen yang di nilai						Jumlah
		Perumusan masalah	Penentuan & organisasi materi	Media & sumber belajar	Rancangan strategi pembelajaran	Rancangan pengelolaan kelas	Rancangan evaluasi	
1	1	6	6	9	6	6	9	42
2	2	6	6	6	6	6	6	36
3	3	9	6	9	6	6	9	45
4	4	9	6	9	6	6	9	45
5	5	9	6	12	9	6	12	54
6	6	6	6	12	9	6	9	48
7	7	9	6	8	6	6	9	44
8	8	6	6	6	4	6	9	37
9	9	9	6	6	9	6	9	45
10	10	9	6	12	9	6	12	54
11	11	6	6	9	4	3	12	40
12	12	6	6	9	9	6	12	48
13	13	6	6	6	6	6	6	36
14	14	6	6	8	6	6	6	38
15	15	6	6	12	9	6	12	51
16	16	9	6	6	9	6	9	45
17	17	9	6	9	6	6	9	45
18	18	9	6	9	6	6	9	45
19	19	6	6	6	6	6	9	39
20	20	6	6	12	9	6	12	51
21	21	6	6	6	6	6	6	36
22	22	6	6	12	9	6	12	51
23	23	6	6	12	9	6	12	51
24	24	6	6	12	9	6	12	51
25	25	9	6	9	6	6	9	45
26	26	6	6	9	6	6	9	42
27	27	6	6	6	6	6	9	39
28	28	6	6	8	9	6	6	41
29	29	4	6	6	6	6	9	37

Lampiran. 7. (lanjutan)

2. Hasil penilaian kemampuan guru pendidikan jasmani berdasarkan indikator proses pembelajaran

No	Subyek	Komponen yang di nilai						Jumlah
		Keterampilan membuka pelajaran	Keterampilan berkomunikasi	Keterampilan pengelolaan kelas	pendekatan	Keterampilan memberikan motivasi	Keterampilan menutup pelajaran	
1	1	12	8	6	6	6	6	44
2	2	12	8	8	6	6	9	49
3	3	12	15	15	6	6	12	66
4	4	12	6	8	6	6	9	47
5	5	12	15	15	6	6	12	66
6	6	12	9	12	6	6	9	54
7	7	12	9	15	6	6	6	54
8	8	12	6	6	6	6	9	45
9	9	12	15	15	6	6	12	66
10	10	12	15	15	6	6	12	66
11	11	12	9	12	6	6	9	54
12	12	12	12	12	6	6	12	60
13	13	9	6	8	6	6	9	44
14	14	12	8	6	6	4	9	45
15	15	12	15	15	6	6	12	66
16	16	12	12	12	6	6	9	57
17	17	12	15	6	6	6	9	54
18	18	12	15	15	6	6	12	66
19	19	12	15	12	6	6	6	57
20	20	12	6	15	6	6	12	57
21	21	12	12	12	6	6	9	57
22	22	12	12	12	6	6	12	60
23	23	12	12	15	6	6	12	63
24	24	12	15	15	6	6	12	66
25	25	12	6	6	6	6	9	45
26	26	9	9	9	6	6	9	48
27	27	12	9	15	6	6	12	60
28	28	12	9	9	6	6	9	51
29	29	12	15	15	6	6	12	66

DOKUMEN KEGIATAN

Keterangan :

Jalannya pembelajaran atletik (lari sprint)



Keterangan :

Jalanya proses pembelajaran Atletik (lompat jauh)



Keterangan :

Guru pendidikan jasmani memberikan contoh cara yang benar melakukan lempar lembing dengan menggunakan alat yang sudah di modifikasi



Keterangan :

Guru penjas memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran lompat jauh



Keterangan:

Siswa melakukan gerakan lompat dari ban satu ke ban yang lain saat pembelajaran lompat jauh



Keterangan:

Siswa saling berlomba melompati ban satu ke ban yang lain yang tercepat menjadi juaranya

